

**PENGUNAAN ALAT PERAGA ALAMIAH  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)  
KELAS IV MI MIFTAHUL ULUM PRINGAPUS, SAMBUNGREJO,  
KECAMATAN GRABAG, KABUPATEN MAGELANG,  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

Anik Widayati

NIM : 12485119

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Anik Widayati

NIM : 12485119

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan di skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22-05-2014

Yang menyatakan



Anik Widayati

NIM. 12485119



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

**Lamp : -**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anik Widayati

NIM : 12485119

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Penggunaan Alat Peraga Alamiah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Mei 2014  
Pembimbing

Muhammad Qowim, M.Ag  
NIP 19790819 200604 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.2/ DT/ PP. 01.1/ 0160/ 2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**“Penggunaan Alat Peraga Alamiah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014”.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anik Widayati  
NIM : 12485119  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Sabtu, 21 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : A/ B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M.Ag  
NIP 19790819 200604 1 002

Penguji I

Dr. Na'imah, M.Hum  
NIP 19610424 199003 2 002

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd  
NIP 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, **24 JUL 2014**  
.....  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP 19590525 198503 1 005

## MOTTO



## PERSEMBAHAN

<sup>1</sup> Feedburner, *Kata Mutiara Bahasa Arab dan Artinya*. <http://kata-mutiara-bahasa-arab-dan-artinya.html> dalam google.com., 2014 diakses tanggal 1 April 2014.

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada*

*Almamater tercinta,*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah*

*Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



**ABSTRAK**



Anik Widayati, "Penggunaan Alat Peraga Alamiah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Pelaksanaan pembelajaran IPA sangat memerlukan adanya pemanfaatan alam sekitar di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam hal ini merupakan dasar menanamkan rasa cinta terhadap alam sekitar. Keterlibatan siswa secara langsung dengan alam pada saat proses belajar mengejar akan memberikan pengalaman dan hasil belajar yang lebih optimal. Karena pembelajaran IPA dengan memanfaatkan alam sekitar sangat penting dalam menunjang proses perkembangan anak didik secara utuh karena dapat melibatkan segenap aspek psikologis anak yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Melalui pembelajaran ini anak didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan itu dari alam sekitarnya atau lingkungannya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan alat peraga alamiah dapat meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan alat peraga alamiah bagi siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Dengan dilakukan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran IPA, antara lain: (1) Guru, (2) Siswa, (3) Sekolah, dan (4) Masyarakat dunia pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek yang akan dikenai tindakan adalah siswa kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siklus I sebesar 65,00, pada siklus II sebesar 75,83. Sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I = 58,33%, siklus II = 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga alamiah dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA MI, Alat Peraga Alamiah, Prestasi Belajar Siswa.

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Skripsi ini dapat diselesaikan tidak luput dari bantuan/dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Ibu Dr. Na'imah, M.Hum selaku Dewan Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Siti Johariyah selaku Dewan Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Nariyah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo.
8. Teman-teman guru di MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, yang turut membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta, keluargaku, yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan penuh demi sukses studi dengan penuh ketulusan.
11. Segenap keluarga besar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.

12. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan PGMI kelas DMS-D yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga kritik ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2014

Penulis

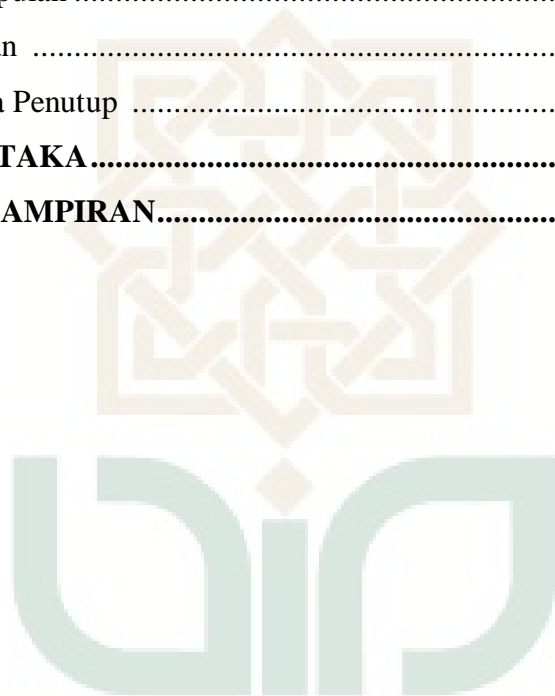
Anik Widayati  
NIM. 12485119

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	<b>i</b>
SURAT PERNYATAAN .....	<b>ii</b>

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Hipotesis .....	32
G. Indikator Keberhasilan .....	32
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Letak Geografis .....	40
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Ulum Pringapus .....	41
C. Visi, Misi, dan Tujuan dari MI Miftahul Ulum Pringapus .....	42
D. Struktur Organisasi .....	45
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	48
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
G. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	55
<b>BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Pra Tindakan.....	57

B. Proses Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Alat Peraga Alamiah .....	59
C. Hasil Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dalam Penggunaan Alat Peraga Alamiah Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	63
D. Pembahasan .....	68
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72
C. Kata Penutup .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Data Jumlah Guru MI Miftahul Ulum Pringapus Menurut Jenis

	Kelamin, Status Kepegawaian, dan Ijazah Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	48
Tabel 2.2	: Data Keadaan Guru MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo .....	49
Tabel 2.3	: Data Perkembangan Jumlah Siswa MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo .....	50
Tabel 2.4	: Data Jumlah Siswa MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo Tahun Pelajaran 2013/2014.....	51
Tabel 2.5	: Data Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Sambungrejo Tahun Pelajaran 2013/2014 Menurut Jenis Kelamin dan Usia.....	51
Tabel 2.6	: Ruangan dan Bangunan MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo.....	52
Tabel 2.7	: Prasana MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo.....	53
Tabel 2.8	: Daftar Mebelir MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo .....	53
Tabel 2.9	: Perlengkapan Administrasi .....	54
Tabel 2.10	: Perlengkapan Olahraga .....	54
Tabel 2.11	: Peralatan Kantor .....	55
Tabel 3.1	: Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan .....	57
Tabel 3.2	: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	61
Tabel 3.3	: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	66
Tabel 3.4	: Analisis Perkembangan Hasil Belajar Siswa .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Stuktur Koordinator Kegiatan Umum MI Miftahul Ulum



	Pringapus Sambungrejo .....	46
Gambar 2.2	: Susunan Pengurus Komite MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo.....	47



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	: Perkembangan Hasil Belajar .....	69
------------	------------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. RPP Siklus I

2. RPP Siklus II
3. Kunci Jawaban dan Penilaian
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I
5. Soal Tes Formatif Siklus I
6. Kunci Jawaban dan Penilaian
7. Lembar Kerja Siswa Siklus II
8. Soal Tes Formatif Siklus II
9. Kunci Jawaban dan Penilaian
10. Foto / Dokumentasi Kegiatan
11. Bukti Seminar
12. Daftar Riwayat Hidup



## **ABSTRAK**

Anik Widayati, “Penggunaan Alat Peraga Alamiah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan alat peraga alamiah dapat meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan alat peraga alamiah bagi siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Dengan dilakukan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran IPA, antara lain: (1) Guru, (2) Siswa, (3) Sekolah, dan (4) Masyarakat dunia pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek yang akan dikenai tindakan adalah siswa kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siklus I sebesar 65,00, pada siklus II sebesar 75,83. Sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I = 58,33%, siklus II = 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga alamiah dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA MI, Alat Peraga Alamiah, Prestasi Siswa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah inti dari proses penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan berperan sebagai pengendali dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal, menguasai materi, metode, memahami kurikulum, dan dapat memanfaatkan media yang ada, secara tepat dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan. Demikian juga siswa mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi dalam pembelajaran yang berisikan peristiwa atau gejala-gejala alam, proses identifikasi, dan rumusan masalah dari hasil pengamatan terhadap gejala alam serta sebagai cara untuk mencari jawaban dan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, siswa dapat menerima suatu fakta dari gejala alam tersebut. Dengan kata lain dengan pembelajaran IPA siswa dapat mengenal alam sekitar dan dapat bersikap ilmiah terhadap alam sekitar serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kita ketahui saat ini banyak Guru IPA yang masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa dan juga masih banyak guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPA sangat memerlukan adanya pemanfaatan alam sekitar di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam hal ini merupakan dasar menanamkan rasa cinta terhadap alam sekitar. Keterlibatan siswa secara langsung dengan alam pada saat proses belajar mengajar akan memberikan pengalaman dan hasil belajar yang lebih optimal. Karena pembelajaran IPA dengan memanfaatkan alam sekitar sangat penting dalam menunjang proses perkembangan anak didik secara utuh karena dapat melibatkan segenap aspek psikologis anak yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Melalui pembelajaran ini anak didik tidak hanya memperoleh pengetahuan,



tetapi juga dapat memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan itu dari alam sekitarnya atau lingkungannya.

Pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, guru juga dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan memberikan kegiatan yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan individu siswa, mengaktifkan siswa dan guru mendorong berkembangnya kemampuan baru, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, responsif, serta rumah dan lingkungan masyarakat. Pada akhirnya siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Salah satu cara yaitu melalui pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas agar terjadi interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungannya.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pendekatan lingkungan (alamiah) dapat meningkatkan produk, proses, keterampilan, dan meningkatkan kinerja para siswa dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran dengan konteks lingkungan akan berjalan efektif apabila ada kerjasama dalam kelompok.

Mi Miftahul Ulum sudah menggunakan kurikulum KTSP. Namun, masih banyak dari guru itu sendiri yang belum memahami KTSP. Tidak hanya itu saja, masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa tidak mengerti kata, kalimat, bentuk kalimat, yang diucapkan ataupun yang ditulis. Hal Ini mungkin karena penjelasan guru tidak disertai alat peraga atau alat peraga

kurang atau bahkan tidak sesuai. Penggunaan alat peraga untuk pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru-guru, padahal alat peraga itu ada. Akhirnya alat peraga itu hanya jadi pajangan kantor atau tersimpan rapi di lemari. Alat peraga IPA tidak perlu mahal, kita bisa menemukannya di sekitar kita seperti kebun sekolah, sawah, sungai, dan semua yang kita lihat di alam raya ini. Tentu saja alat peraga yang baik harus ditunjang oleh metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Pra Tindakan?
2. Bagaimana proses penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan alat peraga alamiah?
3. Bagaimana hasil peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dalam penggunaan alat peraga alamiah pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan alat peraga alamiah bagi siswa

kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran IPA, antara lain:

1. Guru

- a. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
- b. Tumbuhnya ide kreatif untuk mengembangkan berbagai cara pembelajaran dalam berbagai Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtida'iyah.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

2. Siswa

- a. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa.
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga proses dan hasil belajar pun akan lebih meningkat pula.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan kemampuan profesional guru.
- b. Memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, sehingga prestasi siswapun meningkat.

#### 4. Masyarakat dunia pendidikan

Dengan mutu dan prestasi yang dihasilkan sekolah, maka dunia pendidikan akan semakin harum dan terpercaya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran diantaranya adalah.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Joni Widodo, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Penggunaan Metode *Konstruktivisme* dan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kelas V MI Muhammadiyah Doyong Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *konstruktivisme* dan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar anak terhadap pemahaman materi pembelajaran sehingga penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Sri Sutarmiyati, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Wiyoko Melalui Media Lingkungan Pada Pembelajaran Materi Bagian-bagian Tumbuhan”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan media lingkungan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI YAPPI Wiyoko Playen Gunungkidul.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Supangad, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *Every One is Teacher Here* Pada Siswa Kelas IV MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *every one is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013. Adapun peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar.

Sedangkan dari penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan objek. Penelitian ini menekankan pada penggunaan alat peraga alamiah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum, Pringapus Sambungrejo, Grabag, Magelang.

## **E. Landasan Teoretis**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada

pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu, dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.<sup>1</sup>

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman<sup>2</sup>. Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan<sup>3</sup>. Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman<sup>4</sup>. Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman<sup>5</sup>.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku<sup>6</sup>. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) atau perilaku yang tampak (*overt behavior*). Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil

---

<sup>1</sup> Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 2

<sup>2</sup> Gagne dan Berliner dalam Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 2

<sup>3</sup> Gagne dalam Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 2

<sup>4</sup> Morgan et.al.dalam Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 2

<sup>5</sup> Slavin dalam Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 2

<sup>6</sup> Skinner dalam Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 2



belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor kematangan bukan dinyatakan sebagai hasil belajar.

#### **a. Unsur-unsur Belajar**

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku.<sup>7</sup>

Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1) Pembelajar**

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajaran memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks; dan syarat atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Rangsangan (stimulus) yang diterima oleh pembelajar kemudian diorganisir dalam bentuk kegiatan syarat, beberapa rangsangan itu disimpan di dalam memorinya. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syarat atau otot dalam merespon sesuatu.

##### **2) Rangsangan (stimulus)**

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang, terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman,

---

<sup>7</sup> Gagne dalam Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 4

gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar pembelajar mampu belajar optimal, ia harus mengfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

### **3) Memori**

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

### **4) Respon**

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam pembelajaran diamati pada proses akhir belajar yang disebut perubahan perilaku kinerja (*performance*).

## **2. Prestasi Belajar**

Kalau kita berbicara soal belajar tentu akan berkaitan dengan prestasi belajar. Setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya, namun prestasinya relatif berbeda karena prestasi belajar setiap orang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal.

Prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai.<sup>8</sup> Prestasi

---

<sup>8</sup> Purwodarminto., hlm. 251

belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Para ahli memberikan pengertian prestasi belajar yang berbeda-beda. Prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, tes sebagai satu-satunya alat untuk mengukur kemampuan siswa, sehingga dapat dikatakan hanya aspek kognitif saja yang dinilai. Tes ini tepat dijadikan sebagai alat ukur apabila ingin mengetahui perkembangan siswa dengan pembelajaran yang cukup singkat dengan beberapa pertemuan saja.<sup>9</sup>

Prestasi belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya<sup>10</sup>. Prestasi belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat<sup>11</sup>.

Prestasi belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hlm. 787

<sup>10</sup> Winkel dalam Purwanto., hlm. 45

<sup>11</sup> Oemar Hamalik., hlm. 37

membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.<sup>12</sup>

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Ada beberapa cara untuk meningkatkan prestasi salah satunya adalah dengan memperhatikan dan mencermati gaya belajar dan cara belajar yang baik.

#### **a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil suatu proses belajar dimana secara langsung terlibat sejumlah faktor yang masing-masing ikut berperan dan memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar tersebut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* merupakan faktor-faktor yang berasal atau bersumber dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal atau bersumber dari luar peserta didik. Faktor *internal* meliputi jasmaniah dan psikologi, sedangkan faktor *eksternal* antara lain meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>12</sup>Aadesanjaya, *pengertian, definisi hasil belajar*, <http://pengertian-definisi-hasil-belajar.html>. dalam google.com., 2014 diakses tanggal 8 Januari 2014

## **b. Bakat dan Kemampuan**

Merupakan kenyataan yang berlaku dimana-mana (*Universal*) bahwa manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal antara lain dalam intelegensinya, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial.

Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat sesuatu bidang diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Sebaliknya, belum tentu orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang seperti kesempatan, sarana, dan prasarana yang tersedia. Sejahtera mana dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, dan sebagainya. Namun demikian, sebagian besar faktor ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya terhadap suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya untuk mengatasi kesulitan atau rintangan yang mungkin timbul. Sejahtera mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi seseorang untuk berprestasi, disamping bakat bawaannya. Oleh karena itu, minat juga perlu dikembangkan sejak dini.

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial atau masih laten itu, maka

bakat merupakan potensi yang memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) yang seringkali digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan” yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal<sup>13</sup>.

Demikian dapat disarikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan, sedangkan kemampuan dan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dapat dilaksanakan.

Jadi yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum, misalnya: bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik, dan sebagainya. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum (intelektual) sering disebut dengan istilah *gifted*. Oleh karena itu, anak yang memiliki bakat khusus menonjol sering disebut dengan istilah *talented children*, sedangkan anak yang memiliki bakat intelektual menonjol sering disebut dengan istilah *gifted children*.

---

<sup>13</sup> Asrori Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009), hlm. 98



Dengan bakat, seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Singkatnya, perbedaan yang menyolok antara individu yang memiliki bakat khusus dengan yang biasa adalah bahwa individu yang memiliki bakat khusus jika memperoleh penanganan pengembangannya, maka akan berkembang secara lebih cepat dan bisa mencapai prestasi maksimal. Sedangkan individu yang kemampuannya biasa, jika memperoleh penanganan pengembangan akan dapat berkembang juga, tetapi tidak cepat dan memakan waktu lama serta hasilnya pun akan mentok pada tingkatan tertentu saja.

### **c. Hubungan antara Bakat dan Prestasi**

Perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah prestasi. Karena bakat dan kemampuan sangat menentukan prestasi seseorang. Perlu ditekankan bahwa karena bakat itu masih bersifat potensial, maka seseorang yang berbakat belum tentu mencapai prestasi yang tinggi dalam bidangnya kalau tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan bakatnya secara maksimal. Hanya bakat khusus yang memperoleh kesempatan maksimal dalam pengembangannya sejak dini serta didukung oleh fasilitas dan motivasi yang tinggi pula yang akhirnya akan dapat terealisasikan dalam bentuk prestasi unggul. Bakat memang sangat menentukan prestasi seseorang, tetapi sejauh mana bakat itu akan terwujud dan menghasilkan suatu prestasi, masih banyak variabel yang turut menentukan.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran di samping komponen waktu dan metode mengajar.

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar

mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Media adalah alat bantu pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki kemampuan untuk (1) menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit menjadi lebih sistematis dan sederhana, (2) meningkatkan daya tarik dan perhatian pembelajar, dan (3) meningkatkan sistematisa pembelajaran.

Beberapa kriteria yang dapat dipakai untuk menentukan keberhasilan suatu media pembelajaran. Adapun kriteria keberhasilan media terdiri atas (1) tingkat ketertarikan, (2) keterpahaman, (3) kredibilitasnya, (4) tingkat identifikasi perilaku atau kejadian, (5) ketepatan pesan yang disampaikan, (6) daya penuh terhadap pemusatan perhatian, (7) tingkat kesesuaiannya dengan usia, (8) keefektifan pendekatannya, (9) keseimbangannya dengan kelompok masyarakat, (10) tingkat penghargaan terhadap nilai-nilai, (11) tingkat keakuratan isinya, (12) kontribusinya terhadap kemampuan daya ingat, (13) efektif, dan (14) standar teknis. Ada beberapa fungsi dari alat peraga atau media pembelajaran antara lain untuk<sup>15</sup>:

- 1) Siswa akan gembira dan timbul minat dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>14</sup> <http://pengertian-alat-peraga.html>. dalam google.com., 2014 diakses tanggal 8 Januari 2014

<sup>15</sup> Muchadis (1996:14) dalam Russefendi, 1997:227-228 (<http://Hakikat Media Pembelajaran> « educationshare.htm). dalam google.com., 2014 diakses tanggal 8 Januari 2014

- 2) Penyajian dalam bentuk konkrit, siswa pada tingkat yang lebih rendah akan lebih memahami dan mengerti apa yang diajarkan.
- 3) Anak menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda di sekitarnya.
- 4) Konsep-konsep abstrak yang disajikan dalam bentuk konkrit dapat dijadikan obyek penelitian untuk ide-ide baru dan relasi-relasi baru.<sup>16</sup>

Sesuai dengan pengertian di atas, maka pengertian alat peraga IPA adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Dapat diartikan juga sebagai alat yang dipakai secara langsung dalam pengajaran, yang merupakan alat pembantu pengajaran yang mempermudah untuk memberikan pengertian kepada peserta didik untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Media/Alat Peraga Pembelajaran Alamiah**

Alat peraga sebagai alat Bantu dalam pembelajaran memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan siswa untuk memahami konsep/prinsip atau teori, dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa menarik, sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien.

---

<sup>16</sup> (Russefendi, 1997:227-228) (<http://Hakikat Media Pembelajaran « educationshare.htm>). dalam google.com., 2014 diakses tanggal 8 Januari 2014

- 1) Secara umum alat peraga sebagai media pendidikan terdiri dari: Bahan-bahan cetakan atau bacaan seperti: buku, koran, majalah dan sebagainya.
- 2) Alat-alat audio dan visual, seperti radio kaset, TV, Video, dan lain-lain.
- 3) Sumber-sumber masyarakat, seperti monument, candi dan peninggalan sejarah lainnya.
- 4) Koleksi benda-benda seperti: koleksi mata uang kuno, koleksi awetan tumbuhan, hewan, dan lain sebagainya.
- 5) Perilaku guru ketika mengajar yang dicontohkan kepada siswa. Selanjutnya dilihat dari jenis indera yang digunakan, alat peraga dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu,
  - a) Media audio yaitu: alat peraga yang dapat didengar, seperti kaset, suara burung, suara petir, suara bel, dan lain-lain.
  - b) Media Visual yaitu: alat peraga yang dapat dilihat, seperti hewan, tumbuhan, gambar, grafik, model, slide, dan lain-lain.
  - c) Media audio visual yaitu alat peraga yang dapat didengar dan dilihat, seperti: video, film, dan lain-lain.
  - d) Selain itu kita dapat mengelompokkan alat peraga berdasarkan bentuk penyajian, yaitu (1) Alat peraga yang tidak dapat diproyeksikan (*non-protected*) seperti: alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi, seperti: model, gambar, grafik, foto, peta timbul awetan tumbuhan dan hewan dan lain-lain. (2) Alat peraga yang dapat diproyeksikan (*proteted*) seperti: film, slide, film strip, dan lain-lain.

Sedangkan jika kita lihat dari sumber alat peraga tersebut, alat peraga dapat digolongkan menjadi: (1) Alat peraga alamiah (*natural*) yaitu alat peraga yang sesuai dengan benda aslinya di alam, seperti : hewan, tumbuhan, danau, hutan, dan lain-lain. (2) Alat peraga buatan (*artificial*) yaitu alat peraga hasil modifikasi atau meniru benda aslinya seperti: model alat pernafasan, model jantung manusia, gambar dan lain-lain.

Media atau alat peraga pembelajaran itu bermacam-macam, bisa menggunakan gambar tumbuhan ataupun menggunakan tumbuhan yang asli. Dalam penelitian ini alat peraga yang digunakan adalah menggunakan alat peraga alamiah yaitu menggunakan lingkungan sekitar sekolah.

Lingkungan termasuk ke dalam bagian media konkrit yang berfungsi sebagai alat penyampaian materi. Dalam penggunaan media alamiah ini diharapkan siswa lebih berminat belajar secara konkrit melalui lingkungan. Media lingkungan merupakan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

#### **4. Pendekatan, Metode, dan Evaluasi Pembelajaran IPA**

##### **a. Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran IPA**

Pendekatan (*approach*) berarti penghampiran, jalan, tindakan mendekati. Sedangkan lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar kita yang terdiri dari faktor biotik dan abiotik serta dipengaruhi oleh budaya manusia. Pendekatan lingkungan dapat diartikan sebagai jalan yang digunakan oleh guru atau pembelajar untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya.

Masih ada sebagian pendidik yang beranggapan bahwa media pembelajaran selalu berkaitan dengan peralatan elektronik atau peralatan canggih yang mahal harganya. Anggapan seperti itu merupakan pandangan yang terlalu sempit terhadap makna media pembelajaran. Sesungguhnya, media pembelajaran sangat banyak jenis dan jumlahnya. Mulai dari jenis media yang paling sederhana dan murah, hingga jenis media yang canggih dan mahal. Ada media buatan pabrik, ada pula jenis media yang dapat dibuat sendiri oleh guru. Bahkan banyak pula jenis media yang telah tersedia di lingkungan sekitar kita yang langsung dapat kita gunakan untuk keperluan pembelajaran. Oleh karena itu, seharusnya tidak ada lagi guru yang enggan menggunakan media pembelajaran karena alasan ketiadaan biaya. Karena begitu banyak jenis media belajar yang dapat kita peroleh secara mudah dan murah di sekitar kita. Yang diperlukan adalah kemauan, kejelian dan kreatifitas kita dalam memilih dan mendayagunakan potensi berbagai sumber dan media belajar yang ada di sekeliling kita.

Ada beberapa alasan yang menjadikan lingkungan itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, yaitu :

- 1) Sebagai sasaran belajar

Kita ingat kembali tentang tujuan pendidikan, antara lain agar anak dapat mengenal alam sekitar. Alam sekitar ini tentunya termasuk lingkungan. Jadi segala sesuatu di sekitar anak itu merupakan objek untuk diajarkan kepada anak, atau lingkungan merupakan sasaran belajar bagi anak MI.

- 2) Sebagai sumber belajar

Ada berbagai macam sumber belajar, misalnya guru, buku-buku, laboratorium, tenaga ahli, dan lain-lainnya, yang sering terlupakan orang adalah lingkungan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang tidak habis-habisnya memberikan pengetahuan kepada kita. Semakin banyak kita gali semakin banyak yang kita dapatkan, tidak hanya bagi IPA itu sendiri tetapi juga berupa sumber dari berbagai macam ilmu pengetahuan.

### 3) Sebagai sarana belajar

Lingkungan merupakan suatu sarana belajar yang baik, bahkan lingkungan yang alamiah menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu dibeli, misal udara, cahaya matahari, pepohonan, air, sungai, rerumputan, dan sebagainya. Jadi lingkungan adalah suatu sasaran belajar yang ekonomis.

Dalam proses belajar mengajar, terkadang guru menampilkan sosok tiruan dari benda sebenarnya yang dijadikan sebagai objek pelajaran, akan tetapi akan lebih mengena bila peserta didik kita ajak langsung terjun ke alam (lingkungan) agar dalam penganalisisan data lebih mengena karena langsung pada objek sesungguhnya yang real dan konkrit.

Adapun tujuan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Supaya kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Supaya hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya.



- 3) Supaya bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya dan lebih aktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Supaya kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara, mengamati, dan lain-lain.
- 5) Supaya sumber belajar menjadi lebih kaya disebabkan lingkungan yang dipelajari beraneka ragam.
- 6) Supaya siswa dapat memahami dan menghayati aspek yang ada di lingkungannya.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar IPA yang diinginkan. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan proses mengalami untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu tiap pokok bahasan yang diajarkan harus menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu.

Berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, antara lain pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan yang memanfaatkan alam sekitar seperti halaman, kebun, lapang rumput, semak-semak, hutan, selokan, sungai, danau, pantai, laut, kawasan industri, dan lain sebagainya untuk dijadikan alat peraga ataupun sumber belajar. Untuk membuktikan bahwa tumbuhan memiliki bagian-bagian mungkin guru perlu membawa siswa ke kebun sekolah atau membawa beberapa contoh tumbuhan yang masih kecil ke kelas, atau memberi tugas secara kelompok untuk

membawa macam-macam tumbuhan seperti tanaman padi, jagung, kunyit, bunga, tebu, ubi, singkong, sirih, dan tanaman yang masih berupa bibit.

Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran akan mengatasi kesulitan belajar siswa, pembelajaran akan lebih menarik, lebih memusatkan perhatian, dan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

#### **b. Pendekatan Penemuan**

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

*Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya.

Pendekatan penemuan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pendekatan penemuan merupakan proses belajar untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam pendekatan ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, sedangkan guru hanya memberi bimbingan dan arahan.

Inkuiri menekankan bahwa mempelajari sesuatu dapat dilakukan lebih efektif melalui tahapan inkuiri sebagai berikut: (a) mengamati, (b) menemukan

dan merumuskan masalah, (c) mengajukan dugaan jawaban, (d) mengumpulkan data, (e) menganalisis data, dan (f) membuat kesimpulan.<sup>17</sup>

Pendekatan ini lebih bersifat mencari tahu. Artinya siswa sangat aktif mencari sendiri informasi yang ia perlukan. Dalam pendekatan ini dominasi guru lebih sedikit. Dari penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendekatan ini menginginkan keaktifan siswa untuk memperoleh informasi sampai menemukan konsep-konsep IPA. Dalam pendekatan ini guru membimbing siswa menemukan sendiri konsep-konsep itu melalui kegiatan belajarnya.

Dari uraian singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari pendekatan penemuan. Dimana guru dan siswa akan memerlukan lingkungan dalam menemukan informasi sesuai dengan hakikat manusia yang mempunyai sifat untuk selalu ingin mencari pengetahuan, dan memecahkan masalah sehingga akan memperoleh pengetahuan yang bermakna.

### **c. Metode Pembelajaran IPA kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Pendekatan pembelajaran di kelas IV MI merupakan awal pembelajaran dengan pendekatan kompetensi bidang mata pelajaran, setelah pembelajaran dengan pendekatan terpadu atau tematik di kelas di bawahnya. Pembelajaran di kelas IV lebih menekankan pada pengembangan konsep dan generalisasi secara logis dan sistematis. Jadi siswa dituntut agar lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>17</sup> Sugandi Achmad, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 82

Metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPA di kelas IV diantaranya ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, kerja kelompok, observasi atau pengamatan, eksperimen atau percobaan, inkuiri, dan *discovery* (penemuan). Siswa dibimbing untuk mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, mengkaji, menyimpulkan sendiri atau bersama-sama dalam kerja kelompok tentang tujuan-tujuan pembelajarannya.

Setiap konsep dan sub konsep disajikan dengan melibatkan buku sumber IPA, lingkungan, masyarakat, atau teknologi. Dengan demikian siswa diharapkan dapat termotivasi rasa keingintahuannya, menambah wawasan dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses, ikut serta melestarikan lingkungan, menumbuhkan kesadaran dalam menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru melaksanakan evaluasi untuk mengukur angka penguasaan siswa dalam setiap konsep pembelajaran. Dalam hal melakukan evaluasi yaitu evaluasi awal proses dan akhir evaluasi awal dilaksanakan pada awal pelajaran yaitu berupa tanya jawab untuk mengetahui konsep awal siswa tentang materi yang akan dipelajari evaluasi proses yaitu mengamati keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan dan evaluasi akhir yaitu tes formatif adalah evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu komponen utama yang harus dilaksanakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan melaksanakan kegiatan evaluasi, kita akan memperoleh masukan tentang efektivitas kegiatan yang sudah kita lakukan baik dari sisi hasil maupun dari sisi proses. Melalui kegiatan evaluasi pula kita akan mampu membuat perencanaan yang lebih baik untuk kegiatan pembelajaran yang akan kita laksanakan kemudian.

Dalam kegiatan pembelajaran IPA di MI, evaluasi memiliki peran yang sangat strategis. Dengan melaksanakan kegiatan evaluasi, seorang guru IPA akan mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau belum. Melalui kegiatan evaluasi pula seorang guru IPA diharapkan mampu menjadi seorang guru yang reflektif, yang dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat menjadi guru IPA yang lebih baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, evaluasi juga diperlukan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa dan untuk memperoleh umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Tujuan evaluasi di atas juga berlaku dalam pembelajaran IPA, diharapkan dengan pelaksanaan evaluasi belajar IPA di MI dapat memberikan penjelasan bagi guru IPA tentang kemajuan belajar yang telah dicapai oleh para siswanya, dan memperoleh umpan balik untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran IPA di sekolah dasar, hendaknya guru IPA memahami betul arti dari istilah evaluasi, pengukuran,

dan tes. Tes adalah bagian utama dari pengukuran, atau dengan kata lain bisa kita katakan bahwa pengukuran lebih luas dari tes. Pengukuran adalah bagian dari evaluasi, tetapi pengukuran tidak hanya digunakan untuk evaluasi, pengukuran juga digunakan untuk kegiatan lain. Sebaliknya evaluasi pun tidak sepenuhnya bergantung kepada pengukuran. Evaluasi dapat menggunakan instrument yang dikembangkan berdasarkan pengukuran, tetapi dapat juga menggunakan instrument yang tidak berhubungan dengan pengukuran.

Benyamin S. Bloom mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Namun Bloom hanya merinci kategori jenis perilaku pada ranah kognitif, sedangkan kategori jenis perilaku ranah afektif dan ranah psikomotorik dirinci oleh para pengikutnya<sup>18</sup>.

Secara umum, dalam pendidikan di Indonesia, hasil belajar dinyatakan dalam klasifikasi yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawan, seperti yang telah diuraikan sedikit di atas. Pada saat melaksanakan evaluasi hasil belajar IPA, seorang guru IPA di MI harus terlebih dahulu mengadakan telaah yang rinci dan tepat terhadap tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (tercantum dalam indikator maupun tujuan pembelajaran), artinya seorang guru IPA harus secara tepat menentukan kemampuan apa (sesuai dengan klasifikasi Bloom) yang diharapkan dalam tujuan yang telah ditentukan. Ketepatan penentuan kemampuan yang diharapkan ini akan berpengaruh terhadap instrument yang dibuat untuk mengukur hasil belajar siswa kita.

---

<sup>18</sup> Benyamin S. Bloom (Gay, 1985: 72-76; Gagne dan Berliner, 198:357-60) dalam Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 7

Evaluasi proses bermaksud untuk mendapatkan informasi sejauh mana kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh kepada peserta didik. Karena yang ingin diketahui adalah kualitas pembelajaran, maka pada hakikatnya informasi yang terkumpul pada evaluasi proses, pengguna pertama adalah guru. Dengan hasil yang diperoleh dari evaluasi proses, seorang guru IPA dapat menentukan sikap apakah proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, dan apakah guru sudah dapat beralih ke pokok bahasan berikutnya, atau apakah harus menggunakan pendekatan atau metode yang lain pada kegiatan berikutnya, dan lain sebagainya.

Hasil evaluasi proses yang kurang memuaskan berarti menunjukkan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran, dan kekurangan ini harus diperbaiki, sehingga hasil evaluasi yang dilakukan setelah perbaikan proses dilaksanakan harus menjadi lebih baik dari proses sebelumnya. Dapat juga dikatakan bahwa kalau hasil evaluasi proses menunjukkan hasil yang kurang baik, maka berbagai alternative harus dicoba untuk menuju ke arah pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang lebih baik. Dalam mencoba alternatif-alternatif baru hendaknya seorang guru IPA harus tetap mengacu kepada teori-teori yang telah diketahui. Hal ini sebetulnya akan berlangsung lebih bermakna bagi guru IPA tersebut, jika upaya perbaikan proses pembelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan dalam kerangka penelitian tindakan kelas.

Pembelajaran merupakan sistem, maka sebagai guru tahu kualitas hasil belajar siswa saja belumlah cukup. Sebab hasil belajar siswa bila sangat rendah secara moral guru masih dituntut untuk memperbaiki proses belajar yang telah



berlangsung. Guru harus dapat mengupayakan bagaimana memperbaiki dan meningkatkan proses belajar agar hasil belajar meningkat. Untuk itu guru perlu mengetahui faktor-faktor yang diperkirakan menjadi sumber penyebab hasil belajar kurang memuaskan. Dalam kaitan ini guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya perlu memahami apa evaluasi pembelajaran dan apa bedanya dengan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi sistem pembelajaran, bertujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Tentu saja dalam evaluasi pembelajaran di samping menggunakan prinsip evaluasi pada umumnya, tetapi juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang hanya berlaku pada evaluasi program dan pelaksanaan pembelajaran (khusus).<sup>19</sup>

Evaluasi pembelajaran IPA meliputi penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dibagi atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian yang sifatnya kognitif dilaksanakan dengan tes lisan atau tes tertulis dalam bentuk pertanyaan esai atau bentuk pilihan ganda. Sedangkan penilaian yang bersifat pengembangan psikomotor dan afektif dilaksanakan melalui observasi. Hasil penilaian proses digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran bukan untuk menentukan nilai peserta didik/siswa.

Penilaian hasil pembelajaran IPA yang bersifat kognitif menggunakan tes bentuk obyektif atau tes bentuk uraian. Hasil penilaian hasil digunakan untuk menentukan kualitas tercapainya tujuan belajar siswa. Penilaian yang bersifat

---

<sup>19</sup> Sugandi Achmad, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hlm. 116

psikomotor dengan menggunakan teknik observasi, praktek eksperimen, pemberian tugas dan lain-lain. Sebagaimana mata pelajaran lain, hasil penilaian mata pelajaran IPA pun diharapkan mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran IPA dan tujuan pendidikan nasional.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “Penggunaan Alat Peraga Alamiah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika pada siklus pertama mencapai ketuntasan minimal sebanyak 50 % dari total siswa kelas IV dan pada siklus II mencapai ketuntasan minimal sebanyak 80 % dari total siswa. Jika pada siklus II sudah mencapai 80 % maka siklus dihentikan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan

cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

## **2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, yang terdiri dari 12 siswa dan guru tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA di Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui penggunaan alat peraga alamiah.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori menunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersiklus. Jenis penelitian yang digunakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena ingin menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa kelas IV dalam materi bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan alat bantu benda-benda kongkrit di sekitar sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Catatan diperoleh dari apa yang peneliti lihat, alami, didengar, dan yang dipikirkan.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumentasi tidak sekedar

mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

#### **4. Rencana Tindakan**

##### **a. Deskripsi per Siklus**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya adalah sebagai berikut :

##### **1) Perencanaan Tindakan (Siklus I)**

- a) Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran.
- b) Menyampaikan tujuan.
- c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- d) Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan materi yang akan diajarkan.
- e) Dengan mengamati gambar jenis-jenis daun, siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan.
- f) Membimbing diskusi kelompok mengenai bagian-bagian daun.
- g) Mengajak siswa ke halaman sekolah untuk mencari dan mengamati jenis-jenis daun secara langsung.
- h) Membimbing pengamatan siswa tentang jenis-jenis daun dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis daunnya.
- i) Menyimpulkan pelajaran.
- j) Mengadakan post tes.

## **2) Perencanaan Tindakan (Siklus II)**

- a) Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran.
- b) Menyampaikan tujuan.
- c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- d) Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang materi yang akan diajarkan.
- e) Mengajak siswa mengamati jenis-jenis daun secara langsung menggunakan daun sungguhan.
- f) Dengan mengamati jenis-jenis daun, siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan.
- g) Membimbing diskusi kelompok mengenai bagian-bagian daun.
- h) Membimbing pengamatan langsung siswa dalam diskusi tentang jenis-jenis daun dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis daunnya.
- i) Menyimpulkan pelajaran.
- j) Mengadakan post tes.

## **3) Pelaksanaan Penelitian**

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa.
- c) Melakukan tindakan khusus kepada siswa yang memerlukan bimbingan.

#### **4) Pengumpulan Data**

- a) Mencatat nilai evaluasi siswa.
- b) Mencatat hasil pengamatan terhadap sikap siswa.
- c) Menganalisis hasil pembelajaran.
- d) Melakukan refleksi terhadap hasil analisis tindakan.

#### **5) Refleksi**

##### **a) Siklus I**

Siswa belum semuanya memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan, siswa juga belum seluruhnya aktif dalam kerja kelompok/diskusi, tercatat juga siswa kurang mengerti terhadap maksud pembelajaran menggunakan alat peraga alamiah yang dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan alat peraga secara alamiah yaitu lingkungan sekitar.

##### **b) Siklus II**

Siswa sudah mulai memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa juga mulai aktif berkomunikasi dengan anggota kelompoknya dan mencatat hasil diskusi secara individual, dan para siswa sudah cukup aktif ketika diskusi klasikal atau menanggapi kelompok lain ketika presentasi di depan kelas.

Siswa mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi dan memahami kata kunci dalam pokok bahasan yang menjadi tujuan pembelajarannya. Siswa lebih respon dalam diskusi

kelas/presentasi ataupun tanya jawab. Hal ini disebabkan karena guru sudah menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai, serta cara menjelaskan dan membimbing diskusi kecil dengan lebih intensif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi, dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo, yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo dengan menggunakan alat peraga alamiah, dan



pengaruh penggunaan alat peraga alamiah dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Bab IV penutup, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan alat peraga alamiah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata post tes pada siklus I adalah 65,00 masuk dalam kategori baik tetapi nilai belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan post test pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 75,83 masuk dalam kategori baik sekali dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal serta mencapai indikator dalam penelitian ini. Semua data yang telah dideskripsikan selama proses pembelajaran dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.
2. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari mulai pra tindakan ke siklus I, siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata sebelum menggunakan alat peraga alamiah adalah 57,33 dengan persentase ketuntasan 33,33% yaitu sebanyak 4 siswa tuntas dan 8 siswa belum tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata 65,00 dengan persentase

ketuntasan 58,33% yaitu sebanyak 8 siswa tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 52. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 75,83 dengan persentase ketuntasan 100%, berarti pada siklus II ini semua siswa sudah tuntas. Nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 88 dan nilai terendahnya 60. Nilai rata-rata siklus I dan siklus II dari 65,00 meningkat menjadi 75,83. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 10,83 kategori baik dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dapat ditarik simpulan bahwa peningkatan ketuntasan belajar dari Pra Tindakan sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat sebesar 58,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 100%.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu bersaing secara sehat dengan temannya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

### **2. Bagi Guru**

Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran sebaiknya menggunakan alat peraga yang mampu menarik siswa untuk belajar lebih giat dan menghindari pemberian materi pelajaran hanya melalui ceramah. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat diikuti oleh siswa dengan baik, sehingga prestasi siswa akan memuaskan.

### 3. Bagi Madrasah

Pihak Madrasah perlu meninjau kembali kelengkapan sarana prasarana pembelajaran, agar guru mudah untuk merencanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar prestasi siswa meningkat. Selain itu membimbing guru agar menggunakan alat peraga dalam pembelajaran yang mudah, murah, efektif, dan efisien.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, upaya meningkatkan prestasi siswa dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran menggunakan alat peraga alamiah. Untuk pengembangan materi selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode belajar dan alat peraga yang lebih kreatif dan inovatif.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat, taufik, dan inayah-Nya, karena penelitian dan penulisan laporan dalam bentuk skripsi ini telah dapat peneliti selesaikan tanpa halangan suatu apapun, Amin.

Skripsi ini dapat terwujud karena adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih dengan harapan semoga amal baiknya diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Amin ya robbal'alamin.

Hasil penelitian ini adalah sebagian kecil dari upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa. Tentu masih banyak berbagai permasalahan yang belum ditemukan solusinya. Namun, dengan adanya penelitian ini, peneliti

berharap tulisan ini dapat dijadikan sebagai suatu gambaran tentang salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui alat peraga alamiah yang dikembangkan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka memotivasi guru, untuk senantiasa memberikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar hasil belajar siswa meningkat. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan.



## DAFTAR PUSTAKA

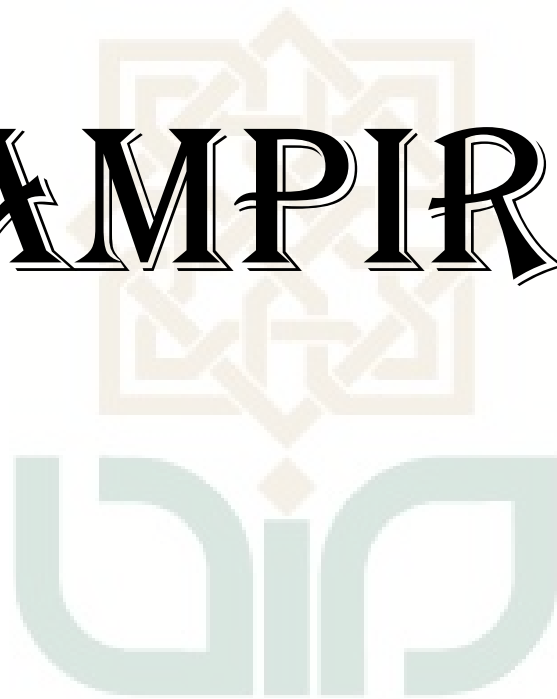
- Aadesanjaya, “*Pengertian, Definisi Hasil Belajar*”, <http://pengertian-definisi-hasil-belajar.html>. diakses tanggal 8 Januari 2014.
- Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2007.
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Dokumen MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo.
- Feedburner, *Kata Mutiara Bahasa Arab dan Artinya*, [http kata-mutiara-bahasa-arab-dan-artinya](http://kata-mutiara-bahasa-arab-dan-artinya), diakses tanggal 1 April 2014.
- <http://pengertian-alat-peraga.html>. diakses tanggal 8 Januari 2014.
- Nasution, *Pendidikan IPA DI SD*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007.
- Ruseffendi, “*Hakekat Media Pembelajaran*”, <http://Hakikat Media Pembelajaran « educationshare.htm>), diakses tanggal 8 Januari 2014.
- Sri, Anitah W, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007.
- Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2007.

Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007.

Wardhani, Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008.



# LAMPIRAN





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I**

Sekolah : MI Miftahul Ulum Pringapus  
Sambungrejo  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Kelas : IV  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

**B. Kompetensi Dasar**

1.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.

**C. Indikator**

1. Menjelaskan struktur daun dan fungsi daun tumbuhan

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan struktur daun dan fungsi daun tumbuhan.

**Karakter siswa yang diharapkan: rasa ingin tahu**

**E. Materi Pembelajaran**

**Daun**

1. struktur daun
2. fungsi daun

**1. Media dan Sumber**

a. Media

- ✓ Gambar
- ✓ Alamiah (lingkungan sekolah)

b. Sumber

- ✓ Buku IPA Bina Sains kelas IV halaman 38 - 40, Penerbit Gajah Mada.
- ✓ Buku IPA untuk SD dan MI Kelas IV halaman 30 – 32 Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**F. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Metode**

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Tugas

**2. Langkah-langkah kegiatan**

- a. Kegiatan Awal (10 menit)
  - a) Guru mengkondisikan kelas.
  - b) Guru menyiapkan rencana pembelajaran.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
  - a) Eksplorasi
    - 1) Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
  - b) Elaborasi
    - 1) Memahami konsep tentang bagian tumbuhan.
    - 2) Memahami tentang daun melalui pengamatan langsung.
    - 3) Mengelompokkan tulang daun yang mempengaruhi bentuk helai daun.
    - 4) Mendeskripsikan kegunaan daun.
  - c) Konfirmasi
    - 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
    - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - a) Guru mengadakan tes formatif.
  - b) Secara individu siswa mengerjakan tes formatif.
  - c) Guru beserta siswa menyeleksi hasil formatif.
  - d) Guru menilai tes formatif dan menganalisis.

## **G. Evaluasi**

### **1. Prosedur Tes**

- a. Tes awal : -
- b. Tes Dalam Proses : -
- c. Tes akhir : Ada
- d. Tindak Lanjut :
  - 1) Guru memberikan perbaikan kepada siswa yang nilainya belum tuntas.
  - 2) Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang nilainya sudah tuntas.

### **2. Bentuk tes**

Essay

### **3. Jenis Tes**

- a. Tes awal :
- b. Tes dalam proses : tanya jawab
- c. Tes akhir : soal tes formatif

Grabag, 2014

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

**Nariyah**  
**NIP -**

**Anik Widayati**  
**NIP -**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II**

Sekolah : MI Miftahul Ulum Pringapus  
Sambungrejo  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Kelas : IV  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.

**C. Indikator**

1. Menjelaskan struktur daun dan fungsi daun tumbuhan

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan struktur daun dan fungsi daun tumbuhan

**Karakter siswa yang diharapkan: rasa ingin tahu**

**E. Materi Pembelajaran**

**Daun**

1. struktur daun
2. fungsi daun

**1. Media dan Sumber**

- a. Media
  - ✓ Alamiah (lingkungan sekolah)
  - ✓ Tumbuhan

- ✓ Daun
- b. Sumber
  - ✓ Buku IPA Bina Sains kelas IV halaman 38 - 40, Penerbit Gajah Mada
  - ✓ Buku IPA untuk SD dan MI Kelas IV halaman 30 – 32 Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

## **F. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Metode**

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Tugas

### **2. Langkah-langkah kegiatan**

- a. Kegiatan Awal (10 menit)
  - a) Guru mengkondisikan kelas.
  - b) Guru menyiapkan rencana pembelajaran.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
  - a) Eksplorasi
    - 1) Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
  - b) Elaborasi
    - 1) Memahami konsep tentang bagian tumbuhan.
    - 2) Memahami tentang daun melalui pengamatan langsung.
    - 3) Mengelompokkan tulang daun yang mempengaruhi bentuk helai daun.
    - 4) Mendeskripsikan kegunaan daun.
  - c) Konfirmasi
    - 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
    - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.

- 3) Guru memberikan penguatan dan penyimpulan.
- d) Kegiatan Akhir (10 menit)
  - a) Guru mengadakan tes formatif.
  - b) Secara individu siswa mengerjakan tes formatif.
  - c) Guru beserta siswa menyeleksi hasil formatif.
  - d) Guru menilai tes formatif dan menganalisis.

## **G. Evaluasi**

### **1. Prosedur Tes**

- a. Tes awal : -
- b. Tes Dalam Proses: -
- c. Tes akhir : Ada
- d. Tindak Lanjut :
  - 1) Guru memberikan perbaikan kepada siswa yang nilainya belum tuntas.
  - 2) Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang nilainya sudah tuntas.

### **2. Bentuk tes**

Essay

### **3. Jenis Tes**

- a. Tes awal :
- b. Tes dalam proses : tanya jawab
- c. Tes akhir : soal tes formatif

Grabag, 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

**Nariyah**

**NIP -**

**Anik Widayati**

**NIP -**

## **SOAL SIKLUS I**

1. Sebutkan bagian-bagian daun yang sempurna!
2. Sebutkan bentuk susunan tulang daun!
3. Sebutkan kegunaan daun!
4. Sebutkan daun yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan!
5. Sebutkan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis!

## **SOAL SIKLUS II**

1. Sebutkan macam-macam daun!
2. Sebutkan contoh daun sempurna!
3. Apa yang dimaksud klorofil?
4. Apa yang dimaksud fotosintesis?
5. Sebutkan tumbuhan yang memiliki tulang daun menyirip!

## **KUNCI JAWABAN SIKLUS I**

1. Pelepah daun, tangkai daun, dan helai daun.
2. Tulang daun sejajar, tulang daun menyirip, tulang daun menjari, dan tulang daun melengkung.
3. Memasak makanan yang disebut fotosintesis, untuk penguapan air, dan berguna sebagai alat pernapasan.
4. Daun pepaya
5. Daun

## **KUNCI JAWABAN SIKLUS II**

1. Daun tunggal dan daun majemuk.
2. Daun pisang
3. Klorofil adalah zat hijau daun
4. Fotosintesis adalah proses mengubah air dan karbondioksida di klorofil dengan bantuan cahaya matahari untuk dijadikan zat tepung (aluminium).
5. Daun mangga, daun jambu, daun nangka, dan daun jati



Surat Keterangan Penelitian  
MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nariyah  
NIP : -  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan : Kepala MI Miftahul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Anik Widayati  
NIM : 12485119  
Program Studi : PGMI  
Keterangan : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo dengan judul Skripsi ‘Penggunaan Alat Peraga Alamiah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014’. Dengan rentang waktu penelitian 21 Maret - 4 April 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 29 April 2014  
Kepala Madrasah

Nariyah  
NIP -

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA DIRI**

Nama : Anik Widayati, A. Ma  
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 17 Oktober 1981  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Guru Tetap Yayasan (GTY)  
Unit Kerja : MI Miftahul Ulum Pringapus Sambungrejo  
Alamat Rumah : Watuante Rt 04 Rw 03 Tlogorejo, Kecamatan  
Grabag, Kabupaten Magelang.

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Sambungrejo : 1993
2. SMP Negeri 2 Grabag : 1996
3. SMK Grafika Semarang : 2000
4. DII PGMI Undaris Semarang : 2003

### **RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Guru Wiyata Bakti : 2000 sampai sekarang